

**ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL*
DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR TEKSTIL DAN GARMENT YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2024
PROPOSAL SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Meraih Gelar

Sarjana Akuntansi



Nama : Muhammad Ridho Bangkit Prihatno

NIM : 2020522600

Prodi : Akuntansi

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS DHARMA AUB

SURAKARTA

2025

LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Muhammad Ridho Bangkit Prihatno
NIM : 2022522600
Jurusan/Progdi : Akuntansi
Judul Penelitian : Analisis Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* pada
Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil dan Garment yang
Terdaftar di BEI Tahun 2019 - 2024
Nama pembimbing : Tri Nurdyastuti, SE., MM

Surakarta, 29 November 2025



Mengetahui,
Ketua Program Studi

Mulyadi, SE., MM., Ak.,CA

Pembimbing

Tri Nurdyastuti, SE., MM

A. Judul Proposal:

**ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR TEKSTIL DAN
GARMENT YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019 -2024**

B. Latar Belakang Masalah

Dunia mengalami guncangan ekonomi global yang belum pernah terjadi sebelumnya sebagai akibat dari pandemi COVID-19, yang dimulai pada awal tahun 2020. Ada dampak jangka panjang bagi sejumlah sektor industri selain yang langsung terasa. Salah satu industri yang paling terdampak di Indonesia adalah sektor manufaktur, khususnya tekstil dan garmen. Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) menghambat kegiatan produksi, permintaan di pasar domestik dan luar negeri menurun drastis, dan penutupan rute perdagangan internasional telah mempengaruhi rantai pasokan bahan baku. Banyak perusahaan bisnis di sektor ini terpaksa mengurangi kapasitas produksi, melakukan (PHK) pemutusan hubungan kerja secara massal, atau bahkan menghentikan operasional sepenuhnya.

Memasuki era pasca pandemi yang berlangsung dari tahun 2022 hingga saat ini, perekonomian global mulai pulih. Untuk mendorong pemulihan sektor riil, pemerintah Indonesia telah menerapkan sejumlah program stimulus moneter dan fiskal serta perubahan regulasi. Namun, tidak semua industri mengalami proses pemulihan ini secara merata dan mudah. Sebagai penyedia lapangan kerja terbesar di Indonesia dan salah satu penggerak utama ekspor nonmigas, sektor tekstil dan pakaian jadi terus menghadapi sejumlah kendala yang signifikan.

Pemulihan industri ini semakin terhambat oleh meningkatnya biaya produksi dan logistik, melemahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang AS, dan naiknya harga bahan baku global.

Menurut Wahyu Dwi Anggoro dalam artikel Yudha (2024) salah satu penyebab melemahnya industri tekstil terjadi karena banjir produk tekstil di China. Hal ini menyebabkan terjadinya dumping harga, di mana produk-produk berharga lebih murah dan menyebar ke negara-negara yang longgar aturan impornya, salah satunya Indonesia. Kondisi tersebut tidak hanya menekan aktivitas perdagangan internasional, tetapi juga berdampak langsung pada pasar tenaga kerja. Meningkatnya pengangguran dan volatilitas pasar tenaga kerja menjadi dua konsekuensi utama dari situasi ini. Manufaktur sektor tekstil dan garmen turut merasakan dampaknya, sehingga terjadi kehilangan lapangan kerja secara signifikan akibat krisis yang berlangsung.

Kesulitan-kesulitan ini memengaruhi kapasitas perusahaan untuk bertahan secara finansial, yang merupakan faktor yang lebih penting daripada sekadar penurunan pendapatan atau laba. Dalam situasi ini, muncul fenomena yang dikenal sebagai kesulitan finansial atau biasa disebut finansial distress, yaitu keadaan di mana suatu bisnis berada di bawah tekanan finansial yang begitu besar sehingga berisiko bangkrut. Fenomena ini tidak hanya bersifat teoritis ataupun potensial, tetapi fenomena ini benar-benar sudah terjadi dalam bentuk nyata.

Kepailitan PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) menjadi salah satu fenomena dalam bisnis tekstil dan garmen di Indonesia. Dikenal sebagai raksasa tekstil nasional, Sritex merupakan perusahaan tekstil berusia 36 tahun yang mengalami

masalah keuangan sejak tahun lalu, khususnya ketika utang nominalnya melampaui asetnya. Berdasarkan berita yang di ambil dari IDX Sritex memiliki utang sebesar USD1,6 miliar per 30 Juni 2024, yang terdiri dari utang jangka pendek sebesar USD131,42 juta (Rp2 triliun) dan utang jangka panjang sebesar USD1,47 miliar (Rp23 triliun). Sekitar 51,8% dari total utang tersebut yakni sebesar USD 810 juta atau Rp 12,7 triliun merupakan utang perbankan. Pengadilan Negeri Semarang secara resmi menyatakan Sritex pailit pada Oktober 2024 karena tidak mampu membayar utang yang totalnya mencapai sekitar USD 1,6 miliar (sekitar Rp 24,66 triliun) yang jauh melebihi nilai aset perusahaan yang hanya USD 653 juta (sekitar Rp 10,33 triliun)(Yudha, 2024).

Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa perusahaan besar sekalipun rentan terhadap tekanan keuangan apabila tidak mampu menjaga kinerja finansialnya secara stabil. Situasi ini menjadi sinyal penting bahwa kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kesehatan keuangan sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan aset, likuiditas, serta struktur modalnya.

Memprediksi Kesehatan keuangan perusahaan itu sangat penting bagi manajemen yang mana untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan mencegah kondisi yang menyebabkan adanya potensi kebangkrutan. *Financial distress* secara umum didefinisikan sebagai kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang signifikan sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu. Platt dan Platt 2002 dalam (Baros et al., 2022) mendefinisikan *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis. Dengan kata lain *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan

mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Sedangkan kesulitan keuangan merupakan kesulitan likuiditas sehingga perusahaan tidak mampu menjalankan kegiatan operasinya dengan baik Trijadi, 1999 dalam (Baros et al., 2022) .

Financial distress adalah sebuah keadaan dimana arus kas operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Menurut Kamaludin, 2015:4 dalam (Haras et al., 2022)

financial distress adalah salah satu ciri perusahaan yang sedang diterpa masalah keuangan. Masalah *financial distress* jika tidak segera ditanggulangi akan berakhir dengan kebangkrutan. Kesulitan keuangan yang yang dihadapi oleh perusahaan mengakibatkan manajemen harus berfikir ekstra untuk mengambil tindakan yang dapat menyehatkan Perusahaan

Singkatnya, *financial distress* menggambarkan situasi di mana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjangnya, menandakan adanya masalah serius dalam kesehatan finansial yang dapat mengancam kelangsungan usaha perusahaan jika tidak segera ditangani

Dengan demikian, *financial distress* menjadi isu yang semakin relevan bagi perusahaan-perusahaan tekstil dan garment. Kondisi ini merujuk pada penurunan kinerja keuangan yang berkelanjutan, yang dapat berujung pada kebangkrutan. Analisis laporan keuangan dapat menjadi dasar untuk menilai Kesehatan Perusahaan tersebut dengan melihat rasio keuangan dari laporan keuangan Perusahaan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *financial distress* perusahaan antara lain profitabilitas, likuiditas, leverage.

Rasio profitabilitas adalah kelompok rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profit) selama periode tertentu. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan efektif dalam mengelola aset, modal, dan sumber dayanya untuk memperoleh keuntungan. Dengan adanya efektivitas dari penggunaan aset perusahaan maka akan mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka perusahaan akan memperoleh penghematan dan akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan usahanya. Dengan adanya kecukupan dana tersebut maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan menjadi lebih kecil. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Assets (ROA). (AinunJariyah & AnindhyaBudiarti, 2019)

Menurut (Erayanti, 2019) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur atau menilai kemampuan Perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui berbagai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat ditunjukkan dari laba yang diperoleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Rasio profitabilitas atau rasio keuntungan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, asset maupun laba dan modal sendiri. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur *financial distress* adalah rasio Return on Assets (ROA)

(AinunJariyah & AnindhyaBudiarti, 2019) ROA adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Artinya, seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk memperoleh keuntungan. Penelitian yang

dilakukan (Haras et al., 2022) menunjukkan bahwa variabel return on assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (AinunJariyah & AnindhytaBudiarti, 2019) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Perusahaan dengan nilai ROA tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi sehingga akan meyakinkan investor bahwa perusahaan dalam posisi aman dan menjauhkan dari resiko terjadinya *financial distress*. Perusahaan yang memiliki tingkat ROA yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang dapat digunakan untuk berbagai macam hal baik untuk mendanai aktivitas perusahaan maupun membayar kewajiban-kewajibannya. Dengan demikian perusahaan tersebut terhindar dari kondisi *financial distress* (Anita Damajanti et al., 2021).

Rasio likuiditas merupakan kelompok rasio keuangan yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur *financial distress* adalah *current ratio* menurut Shanjaya & Marlius, 2017 dalam (Erayanti, 2019) *Current ratio* merupakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Erayanti, 2019; Myllariza, 2021; Yolanda et al., 2024) menunjukkan bahwa variable current rasio (CR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Anggreni Susana Seingo & Gesmani, 2023; Haras et al., 2022) memiliki

pengaruh positif dan signifikan dan ada penelitian lain yang dilakukan oleh (Nurhamidah & Kosasih, 2021) memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap financial distress. Menurut Kasmir, 2008 dalam (Fitri & Syamwil, 2020) menyatakan bahwa *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Leverage adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang sebagai modalnya untuk membiayai jalannya perusahaan. perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi berarti perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan utang untuk membiayai operasional Perusahaan (Anita Damajanti et al., 2021). Menurut Ayem & Sogen (2024) Leverage merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mendanai asetnya dengan menggunakan utang. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban utang yang ditanggung perusahaan apabila dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya. Indikator yang digunakan untuk mengukur rasio leverage pada penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER) yang digunakan untuk mengukur tingkat proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang terhadap modal sendiri (ekuitas). Menurut (Ermaini et al., 2021) *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dalam arti luas, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, apabila perusahaan dilikuidasi.

Dalam kajian penelitian yang dilakukan oleh (Myllariza, 2021; Yolanda et al., 2024) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap financial distress,

berbeda dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh (Anggreni Susana Seingo & Gesmani, 2023) memiliki hasil berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Financial Distress*

DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang dalam struktur permodalannya, sehingga tingkat risiko keuangan menjadi lebih besar. Sebaliknya, DER yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh modal sendiri, yang dianggap lebih aman dari sudut pandang kreditor.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait isu tersebut karena studi-studi sebelumnya yang membahas pengaruh rasio keuangan terhadap financial distress menunjukkan hasil yang belum konsisten. Selain itu, mengingat kondisi ekonomi dan industri yang terus berubah setelah pandemi, serta pentingnya memahami faktor-faktor yang memengaruhi *financial distress* pada sektor tekstil dan garmen, penelitian ini menjadi relevan untuk menganalisis secara mendalam, terutama karena penelitian sebelumnya masih terbatas pada periode pandemi COVID-19 dan belum mempertimbangkan kondisi ekonomi dan industri yang berubah setelah pandemi. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019 -2024 .”**

C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2019-2024?
- b. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2019-2024?
- c. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2019-2024?

2. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia.
- b. Tahun pengamatan pada penelitian ini selama 6 tahun, yaitu 2019-2024.
- c. Penelitian ini tidak mengkaji tentang seluruh faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress*. Penelitian ini hanya mengkaji tentang ratio profitabilitas, likuiditas, dan leverage, terhadap *financial distress*.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris

- a. *Return on Assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2024.
- b. *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2024.
- c. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2024

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

a. Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan juga pemahaman sebagai sumber referensi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress.

b. Praktis

- 1) Bagi akademik penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh ratio profitabilitas, likuiditas, dan leverage

- 2) Bagi Investor dan kreditur hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi atau pemberian kredit dengan memperhatikan indikator keuangan perusahaan.
- 3) Bagi Perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan bagi manajemen mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* dalam mengambil keputusan strategis.

E. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal atau *signalling theory* menjelaskan terkait bagaimana sebuah perusahaan seharusnya memberikan sinyal bagi pihak eksternal. Menurut Sudana (2017) dalam penelitian (Haras et al., 2022) teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan cenderung meningkatkan hutangnya karena tambahan bunga yang dibayarkan akan diimbangi dengan laba sebelum pajak.

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan terdorong untuk menyampaikan informasi kepada pihak eksternal guna meminimalkan asimetri informasi, karena manajemen memiliki pengetahuan yang lebih lengkap mengenai kondisi dan prospek perusahaan dibandingkan pihak luar. Untuk itu, perusahaan perlu memberikan sinyal melalui laporan keuangan (Haras et al., 2022). Sinyal yang dianggap efektif dan banyak digunakan adalah model Altman Z-Score, yang dikembangkan oleh Edward I. Altman seorang profesor dari New York University School of Business pada 1968 yang dikenal dengan Altman Z-Score. Berdasarkan Z-Score suatu perusahaan dapat diklasifikasikan ke dalam criteria safe, area abu-abu

atau distress. Nilai Z-Score yang cocok untuk Perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen dalam (Yolanda et al., 2024) yaitu:

$$Z\text{-score} = 6,56 X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05 X_4$$

Keterangan:

X1= Modal kerja / Total Aset

X2= Laba yang ditahan / Total Aset

X3= Laba sebelum bunga dan pajak / Total Aset

X4= Ekuitas Pemegang Saham/ Total Hutang

2. Profitabilitas

rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur atau menilai kemampuan Perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui berbagai aktivitas yang dilakukan oleh Perusahaan (Haras et al., 2022). Rasio profitabilitas merupakan hasil dari kebijakan dan keputusan perusahaan, dimana rasio profitabilitas ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba serta memberikan gambaran terhadap tingkat efektifitas kinerja manajemen dalam pelaksanaan kegiatan operasinya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar aset yang dimiliki perusahaan sehingga dapat mengurangi resiko Perusahaan mengalami *financial distress* karena perusahaan mampu melunasi kewajiban masa depannya. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur *financial distress* adalah rasio *Return on assets* (ROA).

Return on assets (ROA) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur berapa laba bersih yang diperoleh perusahaan bila

diukur dari nilai aktivasinya. Semakin besar return on asset, maka akan semakin baik perusahaan menghasilkan laba sehingga perusahaan akan terhindar dari kondisi *financial distress*.(Haras et al., 2022). Tingginya nilai ROA perusahaan mengindikasikan adanya peningkatan laba bersih perusahaan, dan sebaliknya apabila nilai ROA rendah maka perusahaan hanya mampu menghasilkan laba yang rendah (Myllariza, 2021)

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total assets}}$$

3. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan sebuah bisnis atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan kewajiban dasar dalam keseharian operasional perusahaan yang dinilai dari kedisiplinan Perusahaan dalam membayar dan melunasi hutang dan gaji karyawan tepat waktu (Fadila et al., 2021).

Apabila perusahaan mampu melunasi dan menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan baik maka potensi terjadinya *financial distress* pada Perusahaan akan semakin kecil. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memenuhi kewajiban lancar menjadi aspek penting dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penilaian terhadap likuiditas menjadi langkah yang diperlukan untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat mempertahankan stabilitas keuangannya. Hal ini juga sejalan dengan teori agensi, di mana manajemen diharapkan mampu

mengelola aset dan kewajiban secara efektif agar dapat memenuhi kepentingan pemilik dan mencegah konflik akibat penurunan kinerja keuangan.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, *Current ratio* merupakan indikator likuiditas yang banyak digunakan karena selisih lebih aset lancar atas hutang lancar dianggap mampu memberikan jaminan terhadap potensi kerugian yang dapat terjadi ketika perusahaan harus merealisasikan aset lancar non-kas menjadi kas, sehingga semakin besar jaminan tersebut maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (Erayanti, 2019). Menurut (Yolanda et al., 2024) rumus dalam penelitian ini adalah:

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

4. Leverage

Menurut Musdalifah & Wahidahwati (2019) leverage yaitu suatu ukuran yang menggambarkan sampai sejauh mana sekuritas berpenghasilan tetap (hutang dan saham preferen) digunakan untuk struktur modal perusahaan.

Semakin tinggi nilai leverage menunjukkan semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan, apabila perusahaan tidak dapat membayar hutang tersebut maka aktivitas operasional perusahaan akan terganggu yang dapat menyebabkan *financial distress*. (Sylviana, 2022) Dalam penelitian ini rasio leverage diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*.

(Anggreni Susana Seingo & Gesmani, 2023) *Debt to Equity Ratio* merupakan sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas.

Ekuitas dan jumlah hutang yang digunakan untuk operasional perusahaan harus berada dalam jumlah yang proporsional (Anggreni Susana Seingo & Gesmani, 2023). Menurut Kriscahyadi 2011 dalam Myllariza (2021) tingginya nilai DER menunjukkan besar komposisi hutang dibanding ekuitas perusahaan yang berarti bahwa dalam membiayai seluruh kegiatannya perusahaan menggunakan hutang yang mana lebih besar dibanding modalnya sendiri. Menurut penelitian dari (Erayanti, 2019; Nurhamidah & Kosasih, 2021) rumus dalam penelitian ini adalah:

$$DER = \frac{\textit{Total Utang}}{\textit{Ekuitas}}$$

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dalam penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang sama dengan penelitian tentang analisis rasio keuangan terhadap *Financial distress*. Hasil penelitian dari beberapa peneliti terdahulu yang digunakan sebagai acuan referensi bagi penulis dan disusun dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

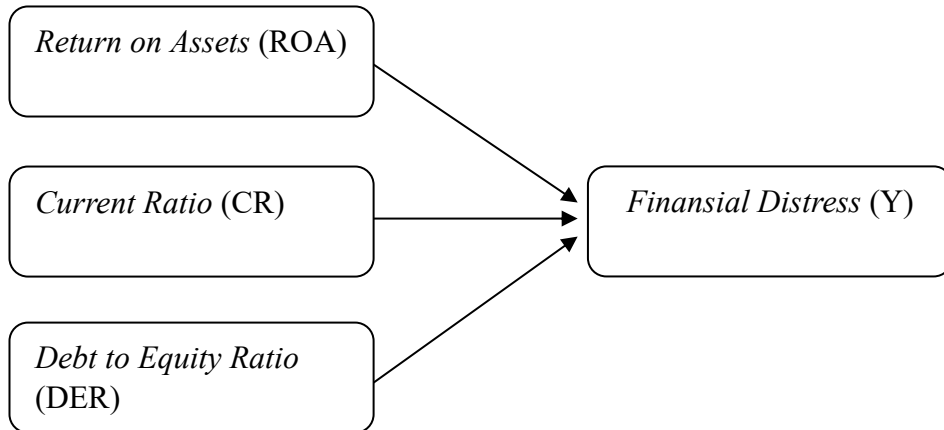
No	Peneliti dan Tahun	Judul	Alat Analisis	Hasil Penelitian (Kesimpulan)
1	Yolanda et al. (2024)	Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Sub Industri Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Regresi Logistik Biner	rasio profitabilitas (ROA) berpengaruh negative signifikan terhadap <i>financial distress</i> , sedangkan rasio likuiditas (CR) berpengaruh positif tidak signifikan. Rasio leverage (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i> .

2	Anggreni Susana Seingo & Gesmani (2023)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , Debt to Equity Ratio, dan Return on Assets terhadap <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI	Regresi Linear Berganda	CR berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> , DER, dan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> baik secara parsial maupun simultan.
3	Nurhamidah & Kosasih (2021)	Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap <i>Financial Distress</i>	Regresi Logistik	CR berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> , sedangkan DER berpengaruh negative tidak signifikan.
4	Haras et al. (2022)	Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI	Regresi Linear Berganda	CR dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Financial Distress</i>
5	Erayanti (2019)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Prediksi <i>Financial Distress</i>	Regresi Logistik	CR positif, DER berpengaruh negative tidak signifikan.
6	Myllariza (2021)	Pengaruh Rasio Keuangan dan	Regresi Logistik	ROA berpengaruh negatif, CR

		Makroekonomi terhadap <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2015–2019		berpengaruh positif, DER berpengaruh positif, serta tidak signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> .
7	AinunJariyah & AnindhytaBudiarti (2019)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Aktivitas terhadap Prediksi <i>Financial Distress</i> Perusahaan Tekstil dan Garmen		CR dan ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Prediksi <i>Financial Distress</i>

G. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu maka dapat disusun kerangka pemikiran di sajikan dalam gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1

Kerangka Penelitian

(AinunJariyah & AnindhytaBudiarti, 2019; Anggreni Susana Seingo & Gesmani, 2023; Erayanti, 2019; Haras et al., 2022; Myllariza, 2021; Nurhamidah & Kosasih, 2021; Yolanda et al., 2024)

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah perkiraan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah ditampilkan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiono, 2017). Berdasarkan kerangka penelitian maka dapat dijabarkan hipotesis penelitian sebagai:

1. Pengaruh *Return on assets* (ROA) Terhadap *Financial Distress*

ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya, baik dari utang maupun modal sendiri. ROA yang tinggi dapat mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dan mengurangi risiko kesulitan keuangan.

Penelitian yang dilakukan (AinunJariyah & AnindhytaBudiarti, 2019; Haras et al., 2022; Yolanda et al., 2024) menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Berdasarkan temuan peneliti terdahulu, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₁ : *Return on assets* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

2. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Financial distress*

likuiditas yaitu kemampuan sebuah bisnis atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Likuiditas* merupakan kewajiban dasar dalam keseharian operasional perusahaan yang dinilai dari kedisiplinan Perusahaan dalam membayar dan melunasi hutang dan gaji karyawan tepat waktu (Fadila et al., 2021).

Kasmir 2008 dalam (Fitri & Syamwil, 2020) menyatakan bahwa *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh

tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. memicu *default* dan kebangkrutan.

Penelitian yang dilakukan oleh (AinunJariyah & AnindhytaBudiarti, 2019; Anggreni Susana Seingo & Gesmani, 2023; Haras et al., 2022; Nurhamidah & Kosasih, 2021) hasil menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan. Berdasarkan hasil temuan penelitian terdahulu, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₂ : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

3. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Financial distress*

DER yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan didanai oleh utang, meningkatkan beban bunga dan risiko gagal bayar, terutama jika pendapatan menurun atau suku bunga meningkat, sehingga secara langsung meningkatkan kerentanan perusahaan terhadap *financial distress*. Perusahaan dengan DER tinggi menghadapi risiko finansial lebih besar karena kewajiban pembayaran utang yang tetap dapat menggerus laba bersih dan menekan arus kas, berpotensi memicu *default* dan kebangkrutan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Erayanti, 2019; Fadila et al., 2021; Yolanda et al., 2024) menunjukkan bahwa DER berpengaruh tidak signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Dari pemaparan diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₃ : *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial Distress*

I. Metode penelitian

1. Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Data kuantitatif merupakan sebuah data yang berisikan simbol angka atau bilangan, dimana sumber data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung dalam bentuk buku, catatan, bukti yang ada, dan arsip yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan secara umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi financial distress, Faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* meliputi ratio profitabilitas dan leverage, objek penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024.

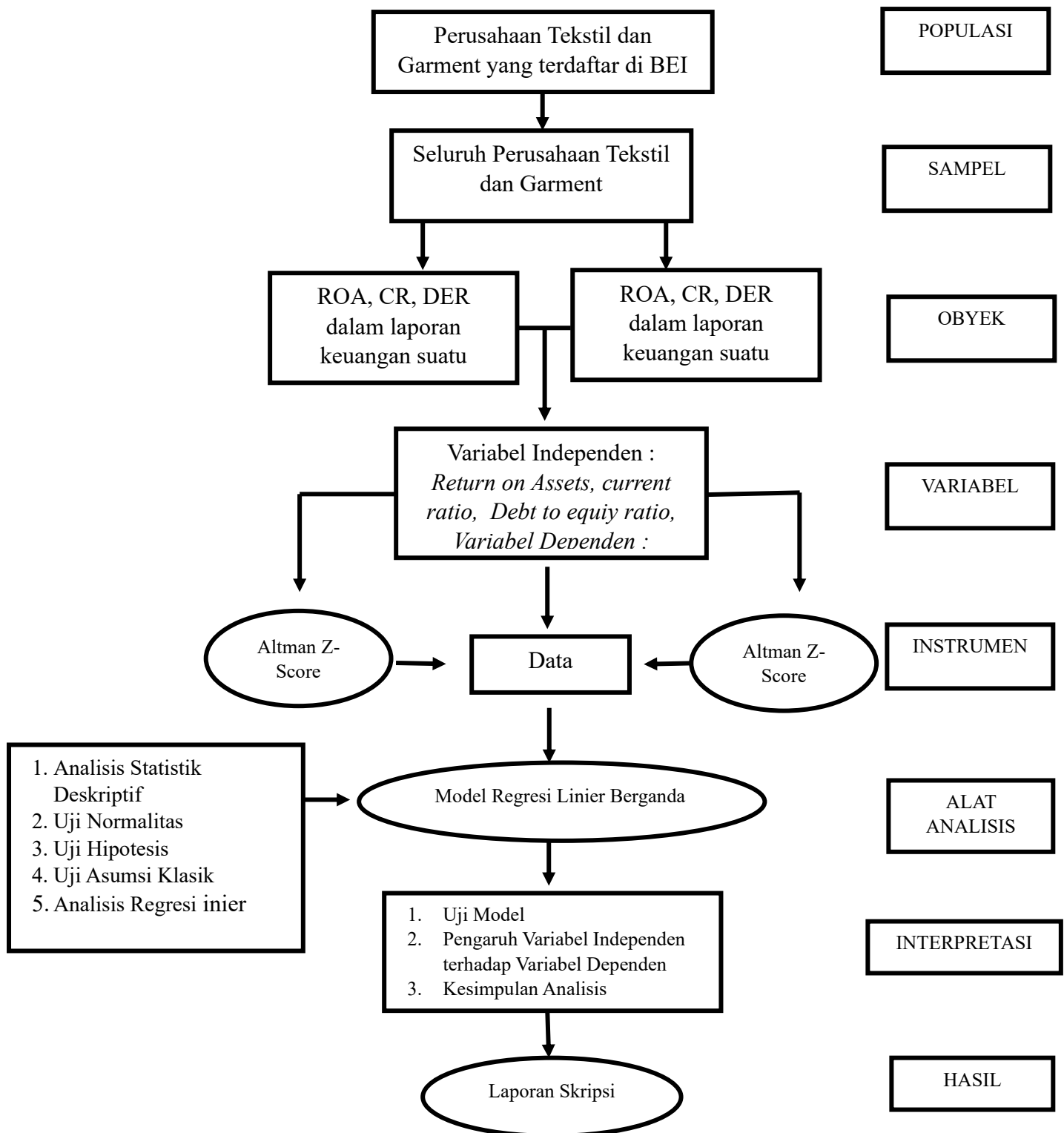
2. Desain Penelitian

Rancangan atau desain penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif eksplanatori yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis dilakukan untuk menguji apakah rasio keuangan berpengaruh terhadap tingkat *financial distress* pada perusahaan. Desain penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan leverage (DER) terhadap tingkat *financial distress* yang diukur menggunakan Altman Z-Score

pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b) Data atau informasi yang dibutuhkan diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di BEI. Data yang dikumpulkan meliputi nilai ROA, CR, DER, serta komponen perhitungan Altman Z-Score. Penelitian menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian.
- c) Data diolah dan dianalisis menggunakan alat analisis statistik seperti analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel sesuai prosedur pengujian yang berlaku.
- d) Hasil penelitian diinterpretasikan dan disimpulkan untuk menjawab apakah rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, serta memberikan gambaran empiris mengenai kondisi keuangan perusahaan berdasarkan variabel-variabel yang diteliti.



Gambar 2
Desain Penelitian

3. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian dan memiliki nilai yang dapat berubah (bervariasi) antara satu unit pengamatan dengan unit lainnya. Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Syahza, 2021). Variabel digunakan sebagai dasar untuk mengukur, menganalisis hubungan, serta menjelaskan fenomena yang diteliti. Dengan kata lain, variabel merupakan atribut, karakteristik, atau nilai dari suatu objek atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel dependen (Y) adalah variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dan variabel independen (X) variabel bebas atau variabel yang memengaruhi variabel dependen.

a. Variabel dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen sekarang, 2011 dalam Musdalifah & Wahidahwati (2019)

Muafiroh & Hidajat.Taofik (2023)Variable dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*. *Financial distress* atau kesulitan keuangan merupakan sebuah kondisi Dimana perusahaan mengalami kesulitan

keuangan yang biasanya menjadi indikasi awal perusahaan mengalami kebangkrutan Muafiroh & Hidajat.Taofik (2023)

Kondisi *financial* distress terjadi karena kesalahan pengambilan keputusan serta kurangnya pengendalian atau pengawasan kondisi keuangan perusahaan sehingga penggunaan dana tidak sesuai dengan keperluan atau pengeluaran lebih besar dibandingkan pemasukan (Musdalifah & Wahidahwati, 2019). Kondisi *financial* distress dapat terjadi di beberapa perusahaan dan dapat menjadi sinyal bahwa akan terjadi potensi kebangkrutan perusahaan Dwijayanti, 2010 dalam Musdalifah & Wahidahwati (2019).

b. Variable independent

Variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab atau faktor yang memengaruhi variabel lain. Variabel ini berdiri sendiri dan perubahan pada variabel ini akan mengakibatkan perubahan pada variabel dependen Sugiono (2017).Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on assets* (ROA), *Current ratio* (CR), *Debt to equity ratio* (DER)

1) *Return on assets* (ROA)

Return on assets (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan keseluruhan aset yang dikelolanya Wahyuningsih et al. (2023). Semakin besar nilai rasio tersebut, semakin tinggi pula laba bersih yang mampu dihasilkan oleh perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total assets}}$$

2) *Current ratio (CR)*

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo ketika ditagihkan secara keseluruhan Musdalifah & Wahidahwati (2019). Menurut (Ayem & Sogen, 2024) *current ratio* merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang dimilikinya.

3) *Debt to equity ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana utang perusahaan berkontribusi dalam pembiayaan asetnya. Nilai DER dihitung dengan membandingkan total kewajiban terhadap keseluruhan ekuitas perusahaan. Menurut Fadila et al. (2021) DER merupakan salah satu rasio yang lazim digunakan untuk menilai apakah suatu perusahaan berada dalam kondisi solvabel atau tidak.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan kuantitas yang kualitas dan kuantitasnya ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Komara E., 2023). Populasi dalam penelitian ini

merupakan 24 perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2024.

Tabel 2
Daftar perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI
Periode 2019-2024

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ARGO	Argo Pantes Tbk
2	BATA	Sepatu Bata Tbk.
3	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure
4	CNTX	Century Textile Industry Tbk.
5	ERTX	Eratex Djaja Tbk.
6	ESTI	Ever Shine Tex Tbk.
7	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.
8	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.
9	PBRX	Pan Brothers Tbk.
10	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
11	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
12	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
13	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
14	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.
15	TRIS	Trisula International Tbk.
16	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
17	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
18	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
19	ZONE	PT Mega Perintis Tbk.
20	POLU	Golden Flower Tbk.
21	INOV	Inocycle Technology Group Tbk.
22	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textil
23	SPRE	Soraya Berjaya Indonesia Tbk.
24	ACRO	Samcro Hyosung Adilestari Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

b. Sample

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2024.
2. Perusahaan tekstil dan garmen yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2024.
3. Perusahaan Tekstil dan Garment yang menyajikan data data yang diperlukan oleh peneliti tahun 2019-2024

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2024	24
2	Yang rutin mempublikasikan laporan keuangan di BEI Tahun 2019 2024	-5
3	Menyajikan data-data yang diperlukan oleh peneliti tahun 2019-2024	-2
	Sampel Perusahaan	17
	Data Tahunan	6
	Total Observasi selama Tahun Penelitian (17 Perusahaan x 6 Tahun)	102

5. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang bersumber dari laporan keuangan yang sudah tersaji pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2024 melalui website resmi www.idx.co.id

6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan keterangan dan data yang dibutuhkan dalam membuat

penelitian. Data penelitian merupakan kumpulan dan fakta, sehingga dapat digunakan dalam menarik sebuah kesimpulan. Data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, meneliti, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan masyarakat.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024 melalui situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id.

7. Metode Analisis Data

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti perlu dianalisis agar mendapatkan sebuah kesimpulan yang akurat sesuai data yang diperoleh. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan komputer melalui software SPSS.

a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari tentang cara pengumpulan data dan penyajian data. Statistik deskriptif merupakan gambaran dari sebuah data yang dapat dilihat berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan data yang berasal dari suatu sampel, statistik deskriptif seperti *mean*, maksimal, minimum dan standar deviasi, dalam bentuk analisis angka maupun gambar atau diagram (Ghozali, 2021).

Mean mencerminkan nilai rata-rata dari seluruh data yang digunakan. *Median* mencerminkan nilai tengah dari seluruh data yang telah diurutkan. *Modus* mencerminkan data yang paling banyak menonjol di dalam suatu data. Nilai maksimal menunjukkan nilai paling tinggi di suatu data sedangkan nilai minimum menunjukkan nilai paling rendah di suatu data. Standar deviasi mencerminkan keragaman penyebaran data, semakin besar nilai standar deviasinya, semakin besar keragaman penyebaran data, begitu pun sebaliknya (Ghozali, 2021).

b. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik adalah uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengujian asumsi klasik ini ditujukan agar dapat menghasilkan model regresi yang memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan model regresi yang baik dan mampu memberikan estimasi yang handal.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji bahwa model variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mengidentifikasi apakah residual terdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara analisis grafik dan statistik (Ghozali, 2021). Cara menguji apakah distribusi data normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik norma probability. Model regresi yang baik dan relevan memiliki distribusi data normal atau

mendekati normal. Pendekatan normalitas data dapat diuji dengan Kolmogrov-Smirnov (K S), dengan pedoman pengambilan keputusan:

- a) Nilai signifikan atau $\text{sig} < 0,05$, menandakan distribusi tidak normal.
- b) Nilai signifikan atau $\text{sig} > 0,05$, menandakan distribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdeteksi adanya hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel independen atau variabel bebas (Ghozali, 2021). Nilai cut off yang dipakai untuk menunjukkan apakah ada atau tidaknya multikolinieritas adalah nilai tolerance:

- a) Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10 , maka terjadi adanya multikolinieritas pada variabel independen dengan model regresi.
- b) Jika nilai tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10 , maka tidak ada multikolinieritas pada variabel independen dengan model regresi.

3) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021) uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran asumsi klasik berupa autokorelasi dalam regresi. Pengujian ini bertujuan memastikan apakah pada model regresi linear terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya $(t-1)$... Untuk menguji adanya autokorelasi, dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW-Test) . Peneliti menggunakan Uji Durbin-Watson untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi dalam suatu model regresi dengan ketentuan apabila nilai DW berada diantara -2 dan 2 atau $-2 < DW < 2$

4) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji glejser. Uji glejser dengan cara meregresikan nilai absolute dari residual sebagai variabel dependen terhadap variabel yang diteliti.

- a) Jika variabel independen signifikan secara statistik terhadap variabel dependen ($\text{sig} < 0,05$), maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika variabel independen tidak signifikan secara statistik terhadap variabel dependen ($\text{sig} > 0,05$), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Pengujian Hipotesis

5) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis yang digunakan bila peneliti ingin memprediksi kondisi variabel dependen apakah (naik atau menurun) berdasarkan dua atau lebih pengaruh variabel independent yang berperan sebagai factor prediktur dimanipulasi (Sugiono, 2017).

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh antara dua atau lebih banyak variabel. Dengan metode ini, kita akan menemukan korelasi antar variabel independen (Return on assets, debt to equity ratio, dewan komisaris independen, dan gender diversity) terhadap variabel dependen (*financial distress*). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta\alpha + \beta X1 + \beta X2 + \beta X3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : *Financial distress*

β ; Koefisien

α ; Konstanta

X1 ; *Return on assets*

X2 ; *current ratio*

X3 ; *Debt to Equity Ratio*

E ; Error

1) Uji t

Uji statistik t adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2021). Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (Return on assets, debt to equity ratio, dewan komisaris independen, dan gender diversity) terhadap variabel dependen (*financial distress*). pengujian dilakukan dengan uji sebagai berikut :

- a) Apabila Probabilitas $t < \alpha = 0,05$, maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- b) Apabila Probabilitas $t > \alpha = 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan total variasi dari Y (variabel dependen) dari sebuah persamaan regresi. Nilai koefisien determinasi ini mencerminkan seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Apabila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 maka variasi dari variabel dependen tidak dapat

dijelaskan oleh variabel independen. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi sama dengan 1 maka semua variasi variabel dependen dapat dijelaskan secara sempurna oleh variabel independen (Ghozali, 2021).

DAFTAR PUSTAKA

- AinunJariyah, & AnindhytaBudiarti. (2019). SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA (STIESIA) SURABAYA. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
<https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/777>
- Anggreni Susana Seingo, & Gesmani, R. (2023). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Assets Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2016-2020. *Equilibrium Jurnal Bisnis & Akuntansi*, XVII(1), 1–8.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61179/ejba.v17i1.502>
- Anita Damajanti, Hasnita Wulandari, & Rosyati. (2021). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018. *PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018*, 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.26623/slsi.v19i1.2998>
- Ayem, sri, & Sogen, A. H. A. (2024). FINANCIAL DISTRESS: LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 09.
- Baros, F., Ayem, S., & Prastyatini, S. L. Y. (2022). PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RISIKO FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(Issue Vol. 13 No. 02 (2022): AKURAT Edisi Mei-Agustus 2022 | Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA), 1–19.
<https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/914>
- Erayanti, R. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Prediksi Financial Distress*. Vol. 6 No. 01 (2019).
<https://doi.org/https://doi.org/10.35838/jrap.2019.006.01.4>
- Ermainsi, Suryani, A. I., Sari, M. I., & Hafidzi, A. H. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (M. Suardi, Ed.; 14th ed.). Penerbit Samudra Biru.
- Fadila, A., Nugraheni, S., & Utami, K. (2021). FINANCIAL DISTRESS PADA INDUSTRI PERTAMBANGAN DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(1).
- Fitri, R. A., & Syamwil, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan

- Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ecogen*, 3(1), 134. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8532>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate* (Vol. 1.). Alfabeta.
- Haras, L., Monoarfa, M. A. S., & Dungga, M. F. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN BISNIS*, 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.37479/jimb.v5i1.14233>
- Muafiroh, C. P., & Hidajat.Taofik. (2023). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN FINANCIAL RATIOS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN PERBANKAN. <https://Jurnal.Ulb.Ac.Id/Index.Php/Ecobisma/Article/View/4012/3032>. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/ecobisma/article/view/4012/3032>
- Musdalifah, S., & Wahidahwati. (2019). *PENGUNAAN RASIO AKUNTANSI DALAM MEMREDIKSI FINANCIAL DISTRESS* Wahidahwati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. www.m.merdeka.com
- Myllariza, V. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Makroekonomi Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019. In *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 9). <https://doi.org/DOI:10.26740/jim.v9n3.p1293-1307>
- Nurhamidah, C., & Kosasih. (2021). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 20, 81–90. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v20i2.133>
- Sugiono. (2017). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*. ALVABETA, cv.
- Syahza, A. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN*. Unri Press.
- Sylviana, T. (2022). PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–19.
- Wahyuningsih, E. D., Aniqotunnafiah, A., & Hidayah, V. N. (2023). Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Financial Distress. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 64–80. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v1i3.422>
- Yolanda, M., Rismansyah, & Sudiyanto, T. (2024). PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SUB INDUSTRI TEKSTIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

JOURNAL OF MANAGEMENT.

<https://doi.org/https://doi.org/10.35508/jom.v17i3.12198>

Yudha, tangguh. (2024, October 27). Utang Sritex (SRIL) Tembus Rp25 Triliun, Ini Rinciannya. <https://www.idxchannel.com/Market-News/Utang-Sritex-Sril-Tembus-Rp25-Triliun-Ini-Rinciannya/2>, 1–2.